

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologis merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasisi moral.

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti dinyatakan Kurt Baier (UIA, 2003) dalam Rohmat Mulyana menafsirkan nilai dari sudut pandangya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.<sup>1</sup>

Gordon Allport mengemukakan, sebagai seorang ahli psikologi kepribadian. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologi yang disebut keyakinan. *Nilai* adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Kupperman, 1983). Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. 2, hlm. 6.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 9.

Menurut kartono Kartini dan Dali Guno (2003), nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan dan kebebasan).<sup>3</sup>

Dari beberapa uraian di atas. Maka, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”<sup>4</sup>

Menurut Muzayyin Arifin pendidikan adalah “menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan pemikiran tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi 4, hlm. 425.

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara) Cet, 1, hlm. 7.

dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>6</sup>

Adapun menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet. 2, hlm. 11.

<sup>7</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14.

### 3. Dasar pendidikan Islam

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al-qur'an dan As-sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Mujamil Qomar yang menjelaskan bahwa, Sebagai sumber Islam yang pertama, Al-qur'an mengandung pesan-pesan ajaran Islam yang masih global dan general, As-sunnah (Hadits) hadir sebagai sumber Islam yang kedua, yang berfungsi untuk menjelaskan, merinci, dan menambahkan ketentuan-ketentuan dalam Al-qur'an.<sup>8</sup>

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran. Adapun yang menjadi dasar pendidikan dalam Islam ialah Al-qur'an dan Sunnah.

#### a. Al-qur'an

Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 21.

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. 3, hlm. 21.

Diantara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat dibawah ini :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرِ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ذٰلِكَ اِنَّ مِنْ عَزْمِ  
الْاُمُوْر ۝۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي مَرْحًاۙ الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُوْرٍ ۝۱۸

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqmaan : 17-18)

Menurut M. Quraish Shihab alquran secara garis besar memiliki tiga tujuan pokok yaitu :

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan ke-Esa-an Tuhan dan kepastian akan adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.

3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>10</sup>

#### b. As-sunnah

Menurut bahasa sunnah berarti “perjalanan atau sejarah, baik atau buruknya masih bersifat umum”. Sedangkan menurut istilah, sunnah berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi atau kepada seorang sahabat atau seseorang setelahnya (tabiin), baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat”.

Sebagaimana diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadis yang artinya sebagai berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ.

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”.

[HR. Malik]<sup>11</sup>

Dari ayat serta hadits di atas tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. harus diteladani agar manusia dapat hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahaagiaan umat manusia itu sendiri.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan), Cet. 26, hlm.40.

<sup>11</sup> Imam Abi al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut :Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), Edisi 5, hlm. 686.

#### 4. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup<sup>12</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Allah S.W.T berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzaariyaat : 56)

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh.
- b. Membentuk manusia muslim di samping dapat melaksanakan ibadah mahdloh dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang seorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.

---

<sup>12</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 159.

- c. Membentuk warga negara yang bertanggungjawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan dan membiasakan diri dengan ajaran Islam sejak dalam kecil terutama bagi anak agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
- b. Membentuk muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
- c. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
- d. Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan sebagai makhluk individu dan sosial.

---

<sup>13</sup> Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 96

## B. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah* (Achmadi, 1992:58).<sup>14</sup>

### 1. Nilai Pendidikan Akidah (*i'tiqodiyah*)

Muhammad Alim menjelaskan, Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, Akidah berarti perjanjian yang tegas dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>15</sup>

Dalam penulisan skripsi kali ini, penulis akan memaparkan unsur nilai keimanan dan nilai tawakkal yang terkandung dalam novel Surat Dahlan dan menjadi bagian dalam nilai pendidikan akidah.

### 2. Nilai Pendidikan Ibadah (*amaliyah*)

Nur Cholis Majid menjelaskan, mengenai ibadah dalam pengertiannya yang lebih luas, yaitu ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan

---

<sup>14</sup> Artikel Mustangin Buchory, ditulis pada hari Sabtu, 06 Juni 2015 .

<sup>15</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 123.

“duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.<sup>16</sup>

Dalam penulisan skripsi kali ini, penulis akan memaparkan kaidah mengenai shalat dan nilai dzikir yang terkandung dalam novel Surat Dahlan dan menjadi bagian dalam nilai pendidikan ibadah.

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak (*khuluqiyah*)

Ahmad Amin merumuskan “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.<sup>17</sup>

## C. Pengertian dan Unsur Dalam Novel

### 1. Pengertian Novel

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai “karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.<sup>18</sup>

Menurut Alterbend dan Lewis, sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, fiksi sebagai sinonim dari novel adalah : Prosa

---

<sup>16</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hlm. 57.

<sup>17</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 63.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, hlm. 1079.

naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang megemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan.<sup>19</sup>

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya.

## 2. Unsur-unsur dalam Novel

Unsur-unsur pembangun novel dapat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan dalam mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.<sup>20</sup>

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri. dan unsur ini menjadi akan menjadi landasan dalam tinjauan internal.

#### 1) Tema

Tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang digunakan untuk

---

<sup>19</sup> Rachmat Djoko Pradoso, *kritik Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta : Gama media, 2002), hlm. 2-3.

<sup>20</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), Cet. 8, hlm, 23.

mengembangkan cerita. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu.<sup>21</sup>

## **2) Alur**

Secara umum alur merupakan rangkaian peristiwa sebuah cerita atau lebih jelasnya merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.

## **3) Penokohan**

Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh. Sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya dan bagaimana penempatannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.<sup>22</sup>

## **4) Latar**

Latar merupakan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk menunjukkan kesan realistik kepada pembaca dan pembaca merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 70.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm, 166.

Burhan Nurgiyantoro membagi latar yang terdapat dalam karya fiksi ke dalam tiga kategori, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.<sup>23</sup>

Latar tempat adalah latar yang pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu.

Sedangkan latar waktu yaitu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Adapun latar sosial menyorot pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.

##### **5) Sudut pandang**

Sudut pandang merupakan tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya. Apakah ia berada didalam cerita atau di luar cerita. Dengan kata lain, pengarang bebas menentukan apakah dirinya terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita.

---

<sup>23</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 227.

## b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ini akan menjadi landasan dalam tinjauan eksternal dan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau organisme karya sastra.<sup>24</sup> Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik suatu karya dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari kekosongan budaya.

Bagian yang termasuk dalam unsur ekstrinsik yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup, serta biografi pengarang. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, pendidikan dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karyanya.<sup>25</sup>

Komponen-komponen unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat penulis spesifikasikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Unsur-unsur Novel**

No	Unsur Intrinsik	Unsur Ektrinsik
1	Tema	Biografi Pengarang
2	Alur	Lingkungan Sosial
3	Penokohan	Lingkungan Pendidikan
4	Latar	Nilai psikologi
5	Sudut Pandang	Pandangan Hidup Pengarang, Dll.

---

<sup>24</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), Cet. 8, hlm. 23.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 24.